

TERMS OF REFERENCE
PELATIHAN SOFTSKILLS BAGI KAUM MUDA
PROYEK YOU RISE

Nomor	: YEE/2025/12/115
Lokasi	: Jakarta, Surabaya, Medan
Tipe Kontrak	: Professional Service Agreement
Periode Kerja	: Februari – September 2026
Syarat Bahasa	: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

LATAR BELAKANG

Yayasan Plan International Indonesia (Plan Indonesia) adalah organisasi pengembangan masyarakat dan kemanusiaan internasional yang berfokus pada pemenuhan hak anak, kaum muda, serta kesetaraan bagi anak perempuan. Salah satu program utama Plan Indonesia adalah Youth Employment and Entrepreneurship (YEE) yang bertujuan meningkatkan akses kaum muda—khususnya perempuan dan kelompok rentan—terhadap peluang kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri dan didukung oleh keterampilan hidup (life skills).

Sejak tahun 2025, program YEE memperluas dukungannya melalui proyek You RISE yang dilaksanakan di Jakarta, Surabaya, dan Medan. Proyek ini didukung oleh DBS Foundation dan berfokus pada peningkatan literasi keuangan, kesiapan kerja, keterampilan teknis, serta akses kaum muda terhadap peluang kerja.

Pada tahun pertama implementasi, proyek You RISE menargetkan 3.000 kaum muda usia 18–29 tahun (60% perempuan dan 3% penyandang disabilitas) untuk menyelesaikan pelatihan soft skills sebagai bagian dari jalur peningkatan kesiapan kerja di sektor IT, hospitality, dan retail/apparel.

Pelatihan soft skills ini dirancang untuk memperkuat kompetensi non-teknis seperti komunikasi, critical thinking, creative mindset, dan problem solving. Keterampilan ini penting untuk membentuk karakter profesional, adaptif, dan siap kerja, sekaligus mendukung peningkatan daya saing kaum muda di pasar tenaga kerja.

Seluruh pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran dalam TOR ini mengacu pada ketentuan pengelolaan proyek dan compliance donor DBS Foundation.

TUJUAN KEGIATAN

1. Melaksanakan pelatihan soft skills bagi kaum muda proyek You RISE melalui kelas tatap muka, webinar, dan self-paced learning pada platform kitakerja.id dan/atau Gform.
2. Mengembangkan keterampilan non-teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sosial.
3. Memastikan keterlibatan peserta secara aktif dari awal hingga akhir pelatihan melalui komunikasi dan pendampingan yang efektif.

DURASI DAN TEKNIS PELAKSANAAN

Pelatihan soft skills dilaksanakan mengikuti jadwal pelatihan teknis (IT, Hospitality, dan Retail/Apparel) di Jakarta, Surabaya, dan Medan.

Total peserta: 3.000 kaum muda

Jumlah kelas: ±150 kelas (50 kelas per wilayah)

Estimasi peserta per kelas: maksimal 20 orang

Penyesuaian jumlah kelas harus mendapatkan persetujuan management dan tetap berada dalam batas pagu anggaran proyek.

TAHAP PERSIAPAN

- Koordinasi awal dan perencanaan kegiatan
- Penyusunan jadwal pelatihan
- Sinkronisasi materi dengan tim TVET dan Digital Learning Specialist
- Finalisasi modul soft skills

TAHAP PELAKSANAAN

- Trainer direkrut sebagai individu ataupun organisasi/vendor melalui proses seleksi berbasis CV dan portofolio pengalaman fasilitasi.
- Sistem pembayaran dilakukan berdasarkan jumlah kelas yang difasilitasi sesuai standar biaya dalam RAB proyek. Trainer hanya dibayarkan untuk kelas yang terlaksana dan dibuktikan melalui presensi dan laporan kegiatan.

TUGAS TRAINER MELIPUTI:

- Memfasilitasi pelatihan soft skills secara online maupun tatap muka.
- Mendukung peserta dalam menyelesaikan self-paced learning di kitakerja.id dan/atau Gform.
- Menyusun laporan kegiatan pelatihan.
- Berkoordinasi secara rutin dengan tim You RISE.
- Memastikan seluruh kegiatan mematuhi kebijakan safeguarding dan kode etik Plan Indonesia.
- Membuat laporan kegiatan.
- Rekrutmen trainer dapat dilakukan secara bertahap sesuai jadwal pelaksanaan kelas di masing-masing wilayah selama periode Februari–September 2026.

KUALIFIKASI TRAINER

- Individu dengan pengalaman fasilitasi soft skills bagi kaum muda usia 18–29 tahun.
- Memiliki pengalaman dalam pengembangan diri dan kesiapan kerja.
- Mampu berkolaborasi dengan tim proyek dan mitra lokal.
- Memahami pendekatan partisipatif dan inklusif.

- Berkomitmen terhadap safeguarding, kesetaraan gender, dan perlindungan anak dan kaum muda.

TAHAP MONITORING KEGIATAN

Setelah kegiatan ini perlu dilakukan tahapan monitoring dalam beberapa hal seperti follow-up saran dari peserta saat kegiatan, memantau dan menganalisa kebutuhan kaum muda dan trainer proyek You RISE sehingga proses pelatihan berjalan dengan lancar dan kaum muda tidak terkendala dalam menyelesaikan pelatihan.

PRINSIP, PENDEKATAN, DAN KODE ETIK

Staf dan pihak terkait yang bekerja dalam organisasi Plan Indonesia harus mematuhi *Plan International Child and Youth Safeguarding and Protection*. Para staf dan pihak terkait harus mengikuti Prinsip Etis untuk melibatkan subyek manusia dalam kegiatan dan mendapatkan persetujuan tertulis atau lisan dari subjek manusia. Apabila kegiatan melibatkan subyek umur anak-anak di bawah 18 tahun, maka izin dari orang tua harus didapatkan. Persetujuan yang ditandatangani oleh setiap anak dan atau orang tuanya perlu dilakukan setelah menjelaskan tujuan kegiatan dan manfaatnya. Semua proyek yang dikelola oleh Plan Indonesia dan para mitranya, juga harus sejalan dengan ambisi global Plan International untuk menjangkau 100 juta anak perempuan, menggunakan pendekatan transformatif gender dalam melaksanakan tugasnya. Dalam kegiatan ini, pihak-pihak yang terlibat diharapkan dapat menerapkan pendekatan transformatif gender melalui penyampaian norma gender, penguatan lembaga perempuan dan perempuan muda, memajukan kondisi dan posisi perempuan dan perempuan, bekerja sama dengan laki-laki dan laki-laki untuk merangkul kesetaraan gender, menjawab kebutuhan dan minat anak perempuan dan laki-laki dalam semua keragaman mereka, dan membina lingkungan yang memungkinkan kesetaraan gender dan hak-hak anak perempuan.

PENUTUP

Program YEE melalui proyek You RISE tidak hanya akan meningkatkan keterampilan kerja kaum muda di sektor digital/IT, retail, apparel dan hospitality saja, tetapi juga akan mendukung kaum muda untuk memiliki akses menuju dunia industri dengan ketrampilan yang dimiliki. Selain itu, diharapkan pemerintah, lembaga pelatihan dan privat sector ikut berkolaborasi untuk memastikan keterlibatan aktif dalam mendukung kaum muda secara inklusi.